**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI POSYANDU KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG****Agustin Budiasri^{*1}, Tias Windi Alvita², Aini Rofiqoh³**^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - LampungE-mail: agustinbudiasri@alifa.ac.id¹, tiaswindialvita@alifa.ac.id², ainirofiqoh@alifa.ac.id³**Abstrak**

Pemberian ASI eksklusif membantu meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan nutrisi yang optimal, melindungi mereka dari penyakit, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Pemberian ASI Eksklusif adalah praktik ibu memberikan air susu saja kepada bayi yang berusia 0 sampai dengan 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di posyandu Sumberjaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat yaitu analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel. Objek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan melakukan posyandu di Sumberjaya berjumlah 240 responden. Teknik pengambilan sampel accidental sampling berjumlah 71 responden. Nilai p-value sebesar 0,002 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian, pada faktor sosial budaya nilai p-value sebesar 0,017 atau $p < 0.05$, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan, bila dari faktor-faktor yang di mungkinkan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yaitu pengetahuan, pendidikan pekerjaan, penghasilan serta sosial budaya hanya faktor pengetahuan dan sosial budaya yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Keywords: ASI eksklusif, Posyandu.**PENDAHULUAN**

Kesehatan anak menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan suatu negara karena memiliki dampak yang signifikan pada masa depan dan keberlanjutan bangsa. Kesehatan anak yang optimal akan membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Anak-anak yang sehat memiliki potensi untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara (Miftah, 2022). Kesehatan anak merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Melalui upaya memprioritaskan kesehatan anak, negara dapat bergerak menuju pencapaian target-target pembangunan yang berkelanjutan (Nurfazriah et al., 2021). Menjaga kesehatan anak merupakan investasi jangka panjang bagi negara. Anak-anak yang sehat cenderung memiliki produktivitas yang tinggi di masa dewasa, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara (Rochmano & Sugiati, 2023). Upaya memprioritaskan kesehatan anak membantu mencegah penyakit dan kematian dini, sehingga dapat mengurangi beban penyakit dan meningkatkan harapan hidup penduduk secara keseluruhan (Nurrizka & Saputra, 2013). Dengan memprioritaskan kesehatan anak dalam pembangunan suatu negara, diharapkan dapat tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya guna untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan.

Pemberian ASI Eksklusif adalah praktik ibu memberikan air susu saja kepada bayi yang berusia 0 sampai dengan 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain (Kushargina, 2023; Wijayanti, Margawati & Zen, 2023). Pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi meliputi bentuk nutrisi optimal, perlindungan dari penyakit, pertumbuhan otak, hubungan emosional serta mencegah stunting (Kushargina, 2023). Dengan memahami pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, diharapkan praktik pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat optimal bagi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bila pemberian ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, hal tersebut dikarenakan meningkatkan kesehatan anak, mendorong pertumbuhan dan perkembangan optimal, menurunkan angka kematian bayi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemberian ASI eksklusif membantu meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan nutrisi yang optimal, melindungi mereka dari penyakit, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Rakhmawati & Utami, 2020). ASI eksklusif memberikan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, membantu dalam perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko penyakit kronis di masa depan (Sumastri, Novita & Putri, 2023). Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian bayi karena menyediakan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit yang sering kali menjadi penyebab utama kematian pada bayi (Nasution, Liputo & Masri, 2016). Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki potensi untuk tumbuh menjadi generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan (Winarti & Pratiwi, 2021). Pemberian ASI eksklusif tidak hanya memiliki dampak pada kesehatan individu, tetapi juga merupakan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, mengingat kesehatan anak adalah investasi dalam masa depan suatu masyarakat. Melalui implementasi pemberian ASI eksklusif, negara dapat membangun generasi yang sehat dan berdaya guna, yang akan mempengaruhi pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan serta Sosial Budaya (Nasution, Liputo & Masri, 2016; Wijayanti, Margawati & Zen, 2023; Zahro, 2014). Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dapat dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat, sehingga manfaat kesehatan yang optimal dari praktik ini dapat dirasakan oleh anak-anak dan ibu secara luas. Penelitian ini diinisiasi sebagai upaya kontribusi kepada peningkatan program kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberian ASI eksklusif di Posyandu Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di posyandu Sumberjaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, diharapkan dapat dirumuskan intervensi yang lebih efektif. Dengan latar belakang yang mencermati aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran dan pada akhirnya, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat yaitu analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel. Objek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan

melakukan posyandu di Sumberjaya berjumlah 240 responden. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* berjumlah 71 responden. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif yang meliputi pengetahuan, pendidikan pekerjaan, penghasilan dan sosial budaya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 71 responden ibu didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Pustu Sumber Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

Faktor Pengetahuan	Asi Eksklusif				Total		p Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	13	100	0	0	13	100	0,002	1,813
Baik	32	55,2	26	44,8	58	100		
Jumlah	45	63.4	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui dari 45 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 13 ibu (100%) dan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 32 ibu (55,2%). Sedangkan dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 0 ibu (0%) dan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 26 ibu (36,6%). Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Tabel 2. Pengaruh antara faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Faktor Pendidikan	Asi Eksklusif				Total		p Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	42	66,7	21	33,3	63	100	0,107	3,333
Tinggi	3	37,5	5	62,5	8	100		
Jumlah	45	63.4	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui dari 45 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pendidikan rendah terdapat 42 ibu (66,7%) dan pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 3 ibu (37,5%). Sedangkan dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki pendidikan rendah terdapat 21 ibu (33,3%) dan pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 5 ibu (62,5%). Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,207 artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Tabel 3. Pengaruh antara faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Faktor Pekerjaan	Asi Eksklusif				Total		p Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Bekerja	44	69,4	26	37,1	70	98,6	0,444	3,333
Bekerja	1	22,1	0	0	1	1,4		
Jumlah	45	63.4	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui dari 45 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki status pekerjaan tidak bekerja terdapat 44 ibu (69,4%) dan pada ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja terdapat 1 ibu (2,2%). Sedangkan dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki status pekerjaan tidak bekerja terdapat 26 ibu (37,1%) dan pada ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja terdapat 0 ibu (0%). Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05) menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,444 artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Tabel 4. Pengaruh antara faktor pendapatan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Faktor Pendapatan	Asi Eksklusif				Total		p Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah < Rp 2.241.269	44	64,1	24	35,3	68	100	0,270	3,667
Tinggi > < Rp 2.241.269	1	33,3	2	66,7	3	100		
Jumlah	45	63.4	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui dari 45 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pendapatan rendah terdapat 44 ibu (64,1%) dan pada ibu yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 1 ibu (33,3%). Sedangkan dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif pendapatan rendah terdapat 24 ibu (35,3%) dan pada ibu yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 2 ibu (66,7%). Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05) menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,270 artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Tabel 5. Pengaruh antara faktor sosial budaya ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Faktor Sosial Budaya	Asi Eksklusif				Total		p Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	32	74,4	11	26,6	43	100	0,017	3,357
Positif	13	46,4	15	53,6	28	100		
Jumlah	45	63.4	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui dari 45 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki sosial budaya negatif terdapat 32 ibu (74,4%) dan pada ibu yang memiliki memiliki sosial budaya positif terdapat 13 ibu (46,4%). Sedangkan dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif sosial budaya negatif terdapat 11 ibu (26,6%) dan pada ibu yang memiliki sosial budaya positif terdapat 15 ibu (53,6%). Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05) menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,017 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya. Hasil penelitian menunjukkan, bila dari faktor-faktor yang di mungkinkan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yaitu pengetahuan, pendidikan pekerjaan, penghasilan serta sosial budaya hanya faktor pengetahuan dan sosial budaya yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya.

Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan dan dukungan suami dapat menjadi faktor penghambat dalam praktik pemberian ASI eksklusif (Nasution, Liputo & Masri, 2016). Faktor pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang lebih baik tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka. Ibu yang mempunyai pengetahuan lebih baik tentang ASI eksklusif akan lebih mengerti kepentingan ASI eksklusif bagi anak dan lebih mengerti cara untuk memberikan ASI eksklusif dengan benar. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 41,241 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang berpendidikan rendah (Rakhmawati & Utami, 2020). Hal ini menegaskan hasil penelitian yang dimana memang ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan lebih baik tentang ASI eksklusif akan lebih mengerti kepentingan ASI eksklusif bagi anak dan lebih mengerti cara untuk memberikan ASI eksklusif dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bila ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya menyebutkan bila Faktor sosial budaya d mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Zahro, 2014). Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Indonesia antara lain kepercayaan terhadap mitos dan tradisi masyarakat setempat (Nidaa, & Krianto, 2022). Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dapat dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial masyarakat setempat.

Beberapa penelitian lain menyatakan faktor-faktor lain seperti pendidikan pekerjaan dan penghasilan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ibu. Pendidikan ibu juga memainkan peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah (Nasution, Liputo & Masri, 2016). aktor-faktor dalam pekerjaan ibu seperti durasi kerja, dukungan atasan, jarak ke tempat kerja, beban kerja, stress kerja, dan ketersediaan fasilitas laktasi dapat menghambat pemberian ASI eksklusif (Wijayanti, Margawati & Zen, 2023). tingkat penghasilan ibu juga dapat mempengaruhi kemampuan dan kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Nidaa, & Krianto, 2022). Namun pada penelitian ini, faktor-faktor seperti pendidikan pekerjaan dan penghasilan dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif ibu.

Upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif, diharapkan dapat memberikan manfaat kesehatan optimal bagi bayi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta mengurangi risiko penyakit dan masalah gizi (Rakhmawati & Utami, 2020; Wijayanti, Margawati & Zen, 2023). Upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif perlu didukung melalui edukasi, dukungan keluarga, akses fasilitas laktasi, serta program-program promosi kesehatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Beberapa penelitian telah meneliti mengenai upaya dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif oleh ibu meliputi pendidikan Kesehatan, dukungan keluarga, dukungan petugas Kesehatan, pendidikan tinggi, pengembangan sumber daya serta pengembangan program (Nidaa, & Krianto, 2022; Rakhmawati & Utami, 2020; Wijayanti, Margawati & Zen, 2023; Winarti, & Pratiwi, 2021). Dengan upaya-upaya ini, diharapkan dapat dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan terkait pemberian ASI eksklusif dan membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya memiliki dampak pada kesehatan individu, tetapi juga merupakan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, mengingat kesehatan anak adalah investasi dalam masa depan suatu masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Kabupaten Pesawaran terdapat beberapa poin kesimpulan., Hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05), menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,002 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian, pada faktor sosial budaya nilai *p*-value sebesar 0,017 atau $p < 0.05$, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan, bila dari faktor-faktor yang di mungkinkan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yaitu pengetahuan, pendidikan pekerjaan, penghasilan serta sosial budaya hanya faktor pengetahuan dan sosial budaya yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sumberjaya. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali faktor-faktor yang lebih spesifik dan mendalam serta mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan dapat terjadi perbaikan signifikan dalam praktik pemberian ASI eksklusif di Posyandu Kabupaten Pesawaran, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kushargina, R., Falah, A.N., Hafidz, M.D., Nadia, N.Z., & Uswatun, U. (2023). "ASI Itu Penting": Edukasi pada Ibu Hamil untuk Cegah Stunting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*.
- Miftah, A.H. (2022). Pencegahan Kematian Balita dalam Perspektif Maqashid asy-Syari'ah. *Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam*.
- Nasution, S.I., Liputo, N., & Masri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5.
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN*.

- Nurfazriah, I., Hidayat, A.N., Kartikasari, R., & Yusuffina, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman. *International Journal of Community Service Learning*.
- Nurrizka, R.H., & Saputra, W. (2013). Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia.
- Rakhmawati, N., & Utami, R.D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Rochmano, F.P., & Sugiati, S. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Bekasi. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*.
- Sumastri, H., Novita, N., & Putri, A.D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*.
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Zen Rahfiludin, M. (2023). Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*.
- Winarti, G.R., & Pratiwi, C.S. (2021). Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: Scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*.
- Zahro, S.H. (2014). Faktor-Faktor Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Poskesdes Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.